



Perlu Alat Penghitung Durasi

Jukir Siap Terapkan Tarif Parkir Progresif TJU

Tapi kami coba menyosialisasikan itu ke teman-teman agar tarif lebih optimal.

Hanarto
Ketua Forum Pekerja Parkir

YOGYA. TRIBUN - Pada 2020 mendatang Perda Retribusi Parkir, baik Tepi Jalan Umum (TJU) maupun Tempat Khusus Parkir (TKP) akan diberlakukan. Terdapat tarif progresif yang diberlakukan untuk kendaraan yang akan parkir baik di TJU maupun TKP.

Berlaku tarif progresif di Kawasan 1 untuk TJU dan TJU insidental yakni mobil Rp5 ribu dan 2 jam berikutnya Rp2,5 ribu, sementara untuk sepeda motor berlaku tarif Rp2 ribu

dan 2 jam berikutnya Rp1.5 ribu.

Ketua Forum Pekerja Parkir Kota Yogyakarta, Hanarto menjelaskan, pihaknya setuju dengan adanya sistem progresif yang diberlakukan untuk TJU di Kawasan 1.

Tapi penerapan TJU harus mencantumkan jam parkir. Itu proses yang sulit bagi kami karena teman-teman TJU tidak seperti TKP. SDM (sumber

● ke halaman 15

TARIF PARKIR PROGRESIF

Pada tahun 2020 akan diterapkan tarif progresif di Kota Yogya, baik tepi jalan umum atau tempat khusus parkir.

- Tarif progresif kawasan 1 TJU&TJU insidental:
 - Mobil Rp5 ribu dan 2 jam berikutnya Rp2,5 ribu.
 - Motor Rp2 ribu dan 2 jam berikutnya Rp1,5 ribu.
- Forum Pekerja Parkir Kota Yogyakarta berharap Dishub Kota Yogya memberi alat penghitung durasi parkir.
- Menurut mereka, rata-rata pengunjung di kawasan 1 parkir tak lebih dari 2 jam.
- Kesulitan mengenai SDM akan coba diatasi dengan menyosialisasikan kebijakan baru ini.

GRAFIS/FALZIA RAHMAN

Perlu Alat Penghitung Durasi

• Sambungan Hal 9

daya manusia) kurang dan sudah tua. Tapi kami coba menyosialisasikan itu ke teman-teman agar tarif lebih optimal," jelasnya. Kamis (24/1).

Namun, dalam penerapannya nanti, diakui Hanarto bahwa tidak di semua kawasan 1 bisa diterapkan tarif progresif yang sama. Kawasan 1 yang sejauh ini dipahaminya adalah sekitaran Malioboro. "Itu tidak saklek harus diterapkan ke semuanya. Parkir di toko juga harus dilihat, ramai atau sepi. Masyarakat mau menerima atau enggak, kalau susah ya kami harus lapang dada," jelasnya.

Ia pun berharap, ketika sistem baru tersebut berlaku, ada fasilitas dari Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta untuk memberikan alat penghitung durasi parkir kendaraan di TJU. Selain itu juga pihaknya menunggu Dishub Kota Yogyakarta mem-

bantu memberikan pemahaman kepada furu parkir (jukir), terutama yang berada di kawasan 1. "Rata-rata pengunjung yang parkir di kawasan 1 ini tidak lebih dari 2 jam," ujarnya.

Disinggung mengenai TKP, Hanarto menuturkan bahwa tidak ada masalah terkait tarif progresif karena sudah diterapkan di TKP sejak lama.

"Kan seperti bus wisata dan mobil wisata enggak mungkin parkir dalam waktu sebentar. Ada nginep juga. Jadi kami tarik progresif di situ. Tapi memang selama ini alat pendukungnya belum ada. Hitungannya 24 jam", urainya.

Sinkronisasi

Kepala Bagian Hukum Pemkot Yogyakarta, Basuki Hari Saksana menjelaskan bahwa saat ini terkait retribusi parkir sedang dalam proses fasilitasi ke pemerintah pusat. "Fasilitasi retribusi ke Jakarta belum selesai. Ini sedang disinkronkan ke Kemenkeu dan Kemendagri," ucapnya.

Basuki menjelaskan, fasilitasi di pemerintah pusat bisa saja menghasilkan

perubahan. Namun bukan perubahan substansial. Ia pun menyebutkan berdasarkan pengalaman yang lalu, misalkan untuk Pajak Hiburan, dari hasil fasilitasi di pusat dibedakan menjadi pajak tradisional, nasional, dan internasional.

"Kalau untuk rentang waktu fasilitasi di pusat kami belum tahu. Pengalaman yang lalu ada yang sampai satu tahun baru selesai, ada juga yang empat bulan sudah selesai," ucapnya.

Selanjutnya, ia mengatakan bila fasilitasi dari pemerintah pusat telah selesai maka selanjutnya akan diserahkan di provinsi. Ketika diperlukan, maka Pemkot Yogyakarta akan duduk bersama provinsi untuk melakukan beberapa pembahasan. Namun bila dirasa tidak perlu, maka secepatnya bisa diimplementasikan.

"Kami menunggu undangan dari provinsi. Lalu untuk penentuan ruas-ruas jalan yang akan masuk kawasan 1 dan seterusnya, akan diatur lebih lanjut melalui perwal (peraturan wali kota)," sebut Basuki. (kur)

Tarif Parkir Khusus Naik

MANTAN Ketua Pansus Retribusi Pelayanan Parkir Tempat Parkir Khusus (TKP) DPRD Kota Yogyakarta, Christiana Agustiani, menjelaskan bahwa berdasarkan aturan terbaru tersebut untuk tarif parkir di TKP juga akan naik.

"Diberlakukan juga tarif progresif. Tapi kenaikannya tidak banyak dan tidak memberatkan masyarakat," jelasnya, Kamis (24/1).

Selain tarif yang naik, wanita yang akrab disapa Ana tersebut menjamin keamanan kendaraan yang parkir di TKP nantinya. Hal tersebut dikarenakan keluar masuknya kendaraan akan terpantau dengan mesin khusus yang juga digunakan untuk menghitung lama parkir kendaraan.

Tarif Parkir Khusus Naik

● Sambungan Hal 9

"Pengelolaan TKP nantinya oleh pihak ketiga. Alatnya milik Pemkot tapi nanti pengelolanya pihak ketiga. Dengan adanya alat penunjang ini diharapkan dari sisi waktu juga terjamin keakuratannya," bebarnya.

Sebelumnya, Mantan Ketua Pansus Raperda Penyelenggaraan Perparkiran, Antonius Fokki Ardianto menjelaskan bahwa ada masa satu tahun untuk sosialisasi ke masyarakat sebelum akhirnya aturan yang ditetapkan dalam perda tersebut diberlakukan. "Perda ini berlaku pada 2020 mendatang," ujarnya.

Fokki menjelaskan, selama satu tahun masa transisi

ini, maka menjadi saat yang tepat bagi Pemkot Yogyakarta untuk segera melakukan sosialisasi serta melengkapi infrastruktur yang dibutuhkan, misalkan saja mesin untuk parkir.

"Pada regulasi yang baru ini, untuk parkir TJU (Tepi Jalan Umum) akan diberlakukan tarif progresif. Ini tugas eksekutif untuk melakukan sosialisasi agar warga nantinya tidak kaget," ucapnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Hukum 2. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005